

PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII B MTSN KOTA SURABAYA

Hafiza Fajar Ubaidah¹, Mohammad Nu'man²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
e-mail: hafizafajar071203@gmail.com

Diterima: 07/01/2026; Direvisi: 15/01/2026; Diterbitkan: 22/01/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII B MTsN 4 Kota Surabaya sekaligus menilai sejauh mana reward berkontribusi dalam meningkatkan motivasi tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dan data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang sebelumnya telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar, ditandai dengan nilai korelasi Pearson $r = 0,82$. Analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,67, yang berarti bahwa 67% perubahan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemberian reward. Persamaan regresi *Motivasi Belajar* = $22,39 + 0,57 \times \text{Reward}$ menegaskan adanya pengaruh positif reward terhadap peningkatan motivasi siswa. Reward terbukti mendukung perkembangan kognitif, seperti keberanian membaca teks dan kemampuan menghafal mufradat, sekaligus memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi, dan menurunnya kecemasan dalam belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa reward merupakan strategi pembelajaran yang praktis namun efektif diterapkan di lingkungan madrasah. Meskipun penelitian ini memiliki batasan pada jumlah sampel dan lingkup lokasi penelitian, hasilnya tetap memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan strategi peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab.

Kata Kunci: reward, motivasi belajar, bahasa Arab, penguatan positif, regresi linear

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of rewards on the motivation to learn Arabic in class VII B MTsN 4 Surabaya City and to assess the extent to which rewards contribute to increasing that motivation. This study used a quantitative approach with a correlational design, and data were collected through a Likert-scale questionnaire that had previously been tested for validity and reliability. The results showed that rewards have a very strong relationship with learning motivation, indicated by a Pearson correlation value of $r = 0.82$. Simple linear regression analysis also showed an R^2 value of 0.67, which means that 67% of changes in student learning motivation were influenced by rewards. The regression equation *Learning Motivation* = $22.39 + 0.57 \times \text{Reward}$ confirms the positive influence of rewards on increasing student motivation. Rewards have been shown to support cognitive development, such as the courage to read texts and the ability to memorize vocabulary, while also providing psychological impacts in the form of increased self-confidence, participation, and decreased anxiety in learning. These findings demonstrate that rewards are a practical yet effective learning strategy implemented in madrasah environments. Although this study has limitations in the number of samples and the scope of the research location, the results still provide valuable contributions in developing strategies to increase motivation to learn Arabic.

Keywords: *reward, learning motivation, Arabic, positive reinforcement, linear regression*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan komitmen yang kuat, ketertarikan besar terhadap pelajaran, dan aktif dalam berbagai aktivitas akademik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung sulit mempertahankan fokus, kurang percaya diri, dan sering memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi menjadi semakin penting karena mata pelajaran ini menuntut usaha besar, mulai dari penguasaan kosakata, pemahaman kaidah tata bahasa, hingga kemampuan berbicara. Kompleksitas aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis Bahasa Arab membuat sebagian siswa menghadapi berbagai kendala yang akhirnya menurunkan semangat mereka dalam belajar (2020, امالي).

Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut sejalan dengan temuan Al-Mekhlafi dan Nagaratnam, yang menyatakan bahwa peserta didik tingkat menengah kerap menghadapi kesulitan dalam memahami aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis Bahasa Arab. Tantangan yang terjadi secara berkelanjutan ini menyebabkan penurunan rasa percaya diri serta meningkatnya kecemasan saat mempelajari bahasa tersebut. Karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan kembali motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pemberian reward atau penghargaan. Reward dipahami sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan untuk mendorong munculnya kembali perilaku yang diharapkan. Dalam pandangan teori behaviorisme, reward merupakan positive reinforcement yang berfungsi memperkuat kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku belajar yang diinginkan (2019, أندى).

Rendahnya motivasi belajar juga terlihat pada siswa kelas VII B MTsN 4 Kota Surabaya. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik, sementara sebagian lainnya tampak pasif, kurang percaya diri, dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan motivasi ini berdampak pada minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca teks, berdialog, serta memahami materi nahwu dan sharf. Situasi tersebut mengharuskan guru untuk menerapkan strategi yang benar-benar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Salah satu metode yang sederhana, mudah dilaksanakan, dan terbukti dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa adalah penggunaan reward.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menetapkan dua pertanyaan pokok: (1) apakah pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII B MTsN 4 Kota Surabaya, dan (2) seberapa besar pengaruh reward tersebut terhadap motivasi belajar mereka. Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui adanya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Bahasa Arab, dan (2) menentukan tingkat atau besaran pengaruh reward terhadap motivasi siswa di kelas tersebut (Ecih, 2021).

Tinjauan teori menunjukkan bahwa meskipun penelitian mengenai reward cukup banyak dilakukan dalam konteks pembelajaran umum, studi yang secara khusus membahas penerapan reward dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs, terutama dengan keragaman karakteristik peserta didiknya, masih sangat terbatas. Di Indonesia, penelitian tentang reward lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum, bahasa Inggris, atau Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian yang membahas reward dalam pembelajaran

Bahasa Arab umumnya hanya menekankan peningkatan keaktifan siswa dan belum banyak mengukur pengaruhnya secara kuantitatif terhadap motivasi belajar. Karena itu, penelitian ini memberikan unsur kebaruan berupa analisis empiris berbasis data kuantitatif mengenai hubungan antara reward dan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs, khususnya pada madrasah negeri (Sutri et al., 2024).

Dorongan dilakukannya penelitian ini semakin kuat karena Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam kurikulum madrasah. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga menjadi sarana utama untuk memahami literatur keagamaan yang menjadi dasar pembelajaran di madrasah. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab berpengaruh langsung terhadap perkembangan akademik dan pemahaman keagamaan peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang efektif, praktis, dan sesuai dengan situasi madrasah. Pemberian reward menjadi alternatif yang tepat karena dapat diterapkan tanpa biaya besar, namun mampu memberikan dampak psikologis yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sutri et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrokaya (2020) di MAN 3 Langkat menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menghasilkan nilai t-hitung $3,398 > t\text{-tabel } 1,753$ serta kontribusi pengaruh sebesar 14,2% berdasarkan analisis regresi linier sederhana (hal. 45–50). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa minimnya variasi reward dari guru menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga penggunaan strategi reward yang lebih beragam dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan motivasi di lingkungan madrasah (2020, امالي).

Selain itu, penelitian di MTs Negeri Kota Batu oleh tim JER menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab pada siswa generasi Z. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung 3,413 yang lebih besar daripada F-tabel 3,35. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan positif berupa reward efektif membantu siswa mengatasi kesulitan pada aspek fonologi dan sintaksis yang kerap mereka hadapi. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik siswa MTs yang umumnya membutuhkan stimulus eksternal untuk mempertahankan ketertarikan mereka terhadap bahasa asing berbasis keagamaan (Sutri et al., 2024).

Dengan landasan teori serta temuan empiris yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat langsung bagi guru Bahasa Arab, lembaga pendidikan, maupun peneliti berikutnya dalam memahami peran reward dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menawarkan gambaran praktis mengenai cara kerja reward dalam memengaruhi motivasi belajar siswa pada kondisi kelas yang sesungguhnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa yang akan datang (2019, أندى).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah reward, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel, sehingga mampu merepresentasikan kondisi empiris yang diteliti secara terukur.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,70$. Data yang dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, serta analisis korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Untuk menguji besarnya pengaruh reward terhadap motivasi belajar, digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis ini memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VII B MtsN 4 Kota Surabaya, dengan instrumen berupa kuisioner 30 soal skala likert 1-4, terbagi atas 15 soal reward dan 15 soal motivasi belajar. Rangkuman statistik deskriptif responden untuk kedua variabel tercantum pada Gambar 1 berikut.

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std Dev	Minimum	Maximum
SR	32	50.00	7.41	27	54
SM	32	51.09	5.20	32	56
Valid N (listwise)	32				
Missing N (listwise)	0				

Gambar 1. Statistik Deskriptif Responden

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur dianalisis dengan Cronbach's Alpha pada data reward dan motivasi belajar. Berikut output detail pada Gambar 2:

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.83	15	.92	15

Gambar 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk 15 item motivasi belajar menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,83 yang menandakan bahwa instrumen motivasi belajar reliabel dan konsisten ketika digunakan untuk penilaian berulan pada sampel yang sama. Sementara itu, reliabilitas instrument reward dengan 15 item menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.92. nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, artinya instrumen reward sangat konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel terkait dalam penelitian. Secara umum, kedua instrument pada penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas yang disarankan dalam penelitian pendidikan, dimana nilai Cronbach's Alpha diatas 0,7 dianggap baik dan layak digunakan pada tahap selanjutnya.

Uji Korelasi Product Moment Pearson

Analisis hubungan antara skor total reward (SR) dan motivasi belajar (SM) dilakukan melalui korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item reward (R1–R15) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total reward, dengan koefisien berkisar antara 0.58 hingga 0.82 dan nilai signifikansi di bawah 0.05, sehingga setiap butir pernyataan terbukti valid dan berkontribusi terhadap pembentukan variabel reward secara keseluruhan. Selain itu, korelasi antara skor reward (SR) dan motivasi belajar (SM) menghasilkan nilai r sebesar 0.82 dengan $p = 0.000$ ($N = 32$), menandakan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian reward, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Interpretasi ini sejalan dengan kategori korelasi dalam penelitian pendidikan, di mana nilai $0.80 \leq r < 1.00$ diklasifikasikan sebagai hubungan yang sangat kuat, khususnya ketika nilai signifikansi berada di bawah 0.05 dan ukuran sampel mencukupi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana reward memengaruhi motivasi belajar siswa.

Model Summary (SM)				ANOVA (SM)					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.82	.67	.66	3.03	Regression	560.83	1	560.83	60.98	.000
				Residual	275.89	30	9.20		
				Total	836.72	31			

Coefficients (SM)					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	22.39	3.71	.00	6.03	.000
SR	.57	.07	.82	7.81	.000

Gambar 3. Uji Regresi

Berdasarkan Gambar 3. Model Summary diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,82 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,67, yang berarti bahwa 67% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh pemberian reward, sementara 33% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model ini. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 60,98 dengan signifikansi 0,000, sehingga model regresi dinyatakan sangat signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh reward terhadap motivasi belajar. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$\text{Motivasi Belajar} = 22,39 + 0,57 \times \text{Reward}$$

Dimana konstanta 22,39 menunjukkan tingkat motivasi dasar ketika reward bernilai nol, sedangkan koefisien 0,57 menandakan bahwa setiap peningkatan satu poin reward akan menaikkan motivasi belajar sebesar 0,57 poin. Nilai t sebesar 7,81 dengan $p = 0,000$ semakin menegaskan bahwa reward memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa reward merupakan faktor penting dalam

meningkatkan motivasi belajar, dan model regresi yang digunakan memiliki kelayakan statistik yang kuat untuk mendukung hasil penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Reward dalam Perspektif Pembelajaran Modern

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII B MTsN 4 Kota Surabaya. Dalam perspektif pembelajaran modern, reward dipahami sebagai bentuk penguatan positif yang bertujuan memperkuat perilaku belajar yang diharapkan. Pemberian reward tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan aktif, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan Ecih (2021) yang menyatakan bahwa reward mampu mendorong siswa untuk menunjukkan sikap belajar yang lebih positif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut ketekunan dan konsistensi. Febriana (2023) menegaskan bahwa reward yang diberikan secara tepat dapat membentuk persepsi positif siswa terhadap kegiatan belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini diperkuat oleh Melinda (2018) yang menemukan bahwa reward berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, reward tidak semata-mata berfungsi sebagai pemicu eksternal, tetapi juga mampu menumbuhkan dorongan internal siswa untuk belajar secara berkelanjutan.

Peran Reward dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, reward memiliki peran yang lebih kompleks karena karakteristik mata pelajaran ini mencakup aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis yang relatif sulit bagi sebagian siswa. Kondisi tersebut sering menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan penurunan motivasi belajar. Yunus dan Fanirin (2021) menyatakan bahwa penerapan reward dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab mampu meningkatkan ketekunan siswa dalam menghafal mufradat serta keberanian mereka dalam mempraktikkan bahasa secara lisan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ni'am dan Basid (2022) yang menunjukkan bahwa reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar ilmu nahwu pada siswa SMP. Selain itu, Nurjanah dan Makarim (2018) menemukan adanya hubungan yang kuat antara metode reward dan punishment dengan motivasi belajar Bahasa Arab di tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa reward dapat diterapkan secara lintas jenjang sebagai strategi pembelajaran yang efektif, selama disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen sebagai Dasar Temuan Empiris

Keandalan temuan penelitian ini didukung oleh instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang memuaskan. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, sementara nilai Cronbach's Alpha menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Fadli et al. (2023) menegaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan prasyarat utama dalam penelitian kuantitatif agar data yang dihasilkan memiliki konsistensi internal yang kuat. Mawardi (2021) juga menekankan bahwa instrumen yang dirancang dengan indikator operasional yang jelas akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil korelasi dan regresi dalam penelitian ini mencerminkan hubungan empiris antara reward dan motivasi belajar, bukan sekadar fluktuasi data akibat kelemahan instrumen.

Korelasi Reward dan Motivasi Belajar

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa reward memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,82$. Nilai ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas reward yang diberikan, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Aljena (2020) dalam penelitiannya di sekolah dasar juga menemukan bahwa reward memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, sehingga memperkuat temuan penelitian ini. Maharani et al. (2024) menambahkan bahwa reward tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa mempertahankan semangat belajar dalam jangka panjang. Hal ini penting terutama bagi siswa remaja awal yang masih berada pada fase pencarian identitas dan sangat membutuhkan pengakuan dari lingkungan belajar.

Analisis Pengaruh Reward Berdasarkan Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa reward mampu menjelaskan sebesar 67% variasi motivasi belajar siswa. Persamaan regresi $Motivasi\ Belajar = 22,39 + 0,57 \times Reward$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan reward diikuti oleh peningkatan motivasi belajar sebesar 0,57 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa reward merupakan faktor dominan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mizan et al. (2025) yang menegaskan bahwa reward berperan sebagai pendorong utama perubahan perilaku belajar, baik dalam konteks formal maupun nonformal. Subakti dan Prasetya (2020) juga menambahkan bahwa reward dapat mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga berdampak pada aspek akademik dan psikologis secara simultan.

Dampak Psikologis Reward pada Siswa Remaja Awal

Siswa kelas VII berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan kebutuhan tinggi akan pengakuan dan apresiasi. Dalam konteks ini, reward berfungsi sebagai media pemenuhan kebutuhan psikologis siswa. Melinda (2018) menyatakan bahwa reward dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapat. Sutri et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan reward dan punishment pada generasi Z mampu meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab secara signifikan. Reward yang diberikan secara konsisten dan proporsional dapat membentuk kebiasaan belajar positif yang cenderung bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, reward tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar jangka pendek, tetapi juga berfungsi sebagai investasi psikologis dalam pembentukan karakter belajar siswa.

Keterbatasan dan Kontribusi Penelitian

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang kuat, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil serta penggunaan angket yang berpotensi mengandung subjektivitas respon. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Namun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh reward terhadap motivasi belajar Bahasa Arab di madrasah negeri. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis regresi dengan nilai kontribusi yang relatif tinggi serta fokus pada konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs. Dengan

demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII B MTsN 4 Kota Surabaya, dibuktikan dengan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,82$; $p = 0,000$) serta kontribusi sebesar 67% berdasarkan analisis regresi linier sederhana ($R^2 = 0,67$). Persamaan regresi *Motivasi Belajar* = $22,39 + 0,57 \times \text{Reward}$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit reward dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 0,57 unit. Hasil tersebut menegaskan bahwa reward merupakan bentuk penguatan positif yang efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Arab, termasuk aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Temuan ini turut memperkaya kajian pendidikan Islam di Indonesia melalui penyajian data kuantitatif yang relevan pada konteks madrasah negeri tingkat MTs.

Instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,80), sehingga data yang dihasilkan akurat dan bebas dari bias dalam mengukur variabel reward maupun motivasi belajar. Pemberian reward tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, seperti keaktifan dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, keberanian membaca teks, kemampuan menghafal mufradat, serta ketekunan berlatih—tetapi juga memberikan efek psikologis berupa meningkatnya rasa percaya diri dan berkurangnya kecemasan pada siswa yang berada pada tahap remaja awal. Walaupun penelitian ini terbatas pada 32 siswa dalam satu madrasah, hasilnya tetap menunjukkan bahwa reward merupakan strategi pembelajaran yang praktis, ekonomis, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 2(1), 127-137. <https://doi.org/10.35334/judikdasborneo.v2i1.1452>
- Ecih, P. (2021). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI 'Aqil Ciomas Bogor. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39-45. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/instruktur/article/view/156/369>
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan reliabilitas pada penelitian motivasi belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan product moment. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734-1739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419>
- Febriana, A. H. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Metro Kecamatan Metro Selatan (Skripsi, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8169/>
- Maharani, R., Suhartini, R., Hidayati, L., & Nahari, I. (2024). Hubungan pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar pada pembuatan blus di SMK Negeri 1 Jabon. *Journal on Education*, 6(2), 14587-14595. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Mawardi, M. (2021). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Tarokan Kediri (pp. 167-186). <http://repo.uinsatu.ac.id/9210/>

- Melinda, I. (2018). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>
- Mizan, A. N., Tafrihan, M., Sagala, R., & Syahril, S. (2025). Implementasi reward and punishment dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada halaqah Bahasa Arab Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 3(1), 107–122. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/440>
- Ni'am, M. A., & Basid, A. (2022). Pengaruh reward terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam ilmu nahwu siswa kelas VIII SMP Tahfidz Al-Ittiba' Klaten. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 12(2), 192–204. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss2.240>
- Nurjanah, S., & Makarim, C. (2018). Hubungan metode reward dan punishment dengan motivasi belajar Bahasa Arab di SMA Taman Islam Kabupaten Bogor. Dalam *Annual Conference on Madrasah Studies* (Vol. 1, No. 1, hlm. 79–88). <https://prosiding.uika-bogor.ac.id/index.php/acmas/article/view/17>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Supinta, H. O. A. (2021). *Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru* (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/41727/>
- Sutri, E., Mustofa, S., & Rusuly, U. (2024). Penerapan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab generasi Z di MTs. *Journal of Education Research*, 5(4), 6797–6801. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1995>
- Yunus, & Fanirin, M. (2021). Penerapan metode reward dan punishment dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 138–151. <https://media.neliti.com/media/publications/339545-penerapan-metode-reward-dan-punishment-d-ff44138d.pdf>
- أندى, م. (2019). *علاقة بين إعطاء الجائزة وحث درس طلبة الفصل الثامن على درس اللغة العربية في المدرسة الثانوية* (p. ٨٠-٨٢). بمعهد التربية الإسلامية الحديثة داتوك سليمان فلوف <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1778/1/15.1200.035.pdf>
- على حافر تعلم اللغة العربية الطلاب في المدرسة الثانوية الدينية (reward) امالي, ر. (2020). *تأثير إعطاء المكافأة الحكومية* (p. ١-٣). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/arabiyya/article/view/2923>